
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Meilyanti

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: meilyantizhang@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan yang diambil pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

KATA KUNCI: *Size*, DAR, komisaris independen, komite audit, dan *conservatism accrual*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting untuk memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya pemilik. Informasi di dalam laporan keuangan harus disajikan dengan benar, jujur dan andal. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan merupakan informasi yang memiliki syarat karakteristik laporan keuangan yaitu wajar, jujur dan tidak bias. Integritas laporan keuangan dapat diproksikan dengan konservatisme. Konsep konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan akan menyajikan aset dan pendapatan lebih rendah sedangkan nilai kewajiban dan beban disajikan lebih tinggi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan komite audit.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total

penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan total aset yang besar dan cenderung lebih diminati oleh investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus berintegritas agar para investor merasa tertarik untuk melakukan investasi.

Leverage merupakan besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dikhawatirkan akan menambah beban baru bagi perusahaan, sehingga kondisi ini akan memicu perusahaan dalam melakukan prinsip konservatisme yang akan berdampak pada integritas laporan keuangan.

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen memiliki tanggung jawab dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang yang memiliki kepentingan khusus. Oleh karena itu, dengan adanya komisaris independen, integritas laporan keuangan dapat dipertahankan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan untuk memastikan integritas dalam laporan keuangan. Maka dari itu, komite audit menjadi indikator dalam mempertahankan integritas laporan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan suatu acuan yang digunakan para investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Maka dari itu informasi dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan bagi pemakai laporan keuangan sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar. Menurut Yulinda (2016: 422): “Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*.”

Menurut Herlin dalam Irawati dan Fakhruddin (2016):

Menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas akan lebih menarik bagi investor. Selain itu, laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi juga membantu para investor dalam mengambil keputusan yang terkait dengan investasi.

Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan dapat diproksikan melalui konservatisme.

Menurut Hery (2017: 48):

Konsep konservatisme merupakan konsep yang sering digunakan oleh akuntan dalam praktek akuntansinya. Bagaimana dijelaskan dalam konsep konservatisme ini, yaitu ketika suatu perusahaan mengalami kerugian maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun kerugian tersebut belum terjadi atau belum terealisasi. Sedangkan ketika suatu perusahaan mengalami keuntungan maka keuntungan yang belum terjadi atau belum terealisasi tersebut tidaklah akan diakui. Maka dari itu, jika konservatisme digunakan secara tepat, konservatisme akan memberikan pedoman yang rasional yaitu jangan menyajikan angka laba bersih dan aset yang terlalu tinggi.

Menurut Rohminatin (2016: 67):

Konservatisme akuntansi dihitung menggunakan rumus:

$$CONACC = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total Asset}} \times (-1)$$

Keterangan :

$\text{Nonoperating Accrual} = \text{Operating accrual} - \text{Account Receivables} - \text{Inventory} - \text{Prepaid Expense} + \text{Account Payable} + \text{Tax Payable}$

$\text{Operating Accrual} = \text{Net Income} + \text{Depreciation} - \text{Net Operating Cash Flow}$

$\text{Net Operating Cash Flow} = \text{Selisih antara kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi}$

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu indikator dalam penilaian integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset dan total penjualan. Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014): "Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan." Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset. Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 274): Pengukuran variabel ukuran

perusahaan ini menggunakan nilai buku total aset perusahaan di logaritma natural yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sehingga perusahaan berskala besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangannya. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor, bahwa laporan keuangan yang disajikan lebih berintegritas, sehingga investor akan merasa tertarik dalam berinvestasi. Hal ini didukung oleh penelitian Saksakotama dan Cahyonowati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain ukuran perusahaan, *leverage* juga dapat mempengaruhi keputusan investor. *Leverage* merupakan pembiayaan dan pelunasannya yang dilakukan melalui utang. Perusahaan yang bisa memenuhi kewajiban jangka pendek disebut dengan likuiditas. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Perusahaan yang bisa memenuhi kewajiban jangka panjang disebut dengan solvabilitas. Perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut memiliki aset dan kekayaan yang cukup untuk membayar utangnya. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio*. Menurut Hantono (2018): *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Hery (2017: 299): *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Jadi, *Debt to Asset Ratio* ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. *Debt to Asset Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar sehingga risiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin tinggi. Ketika risiko yang dihadapi oleh perusahaan tinggi, maka kemungkinan kegagalan pembayaran utang juga akan semakin tinggi yang berakibat pada permasalahan keuangan perusahaan sehingga perusahaan akan menerapkan akuntansi konservatif dan berdampak pada integritas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Gayatri

dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam hal ini keberadaan komisaris independen memiliki peran yang penting. Komisaris independen merupakan salah satu anggota komisaris yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha perusahaan.

Menurut Hery (2017: 31):

Kriteria dewan komisaris independen, diantaranya yaitu :

- a. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen.
- b. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau seorang pejabat dari (atau dengan cara lain yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan) pemegang saham mayoritas perusahaan.
- c. Komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang dapat, atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris.

Menurut Rozania, Anggraini dan Nindito (2013): Komisaris independen diukur dengan menentukan persentase jumlah komisaris independen. Persamaannya sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Keberadaan komisaris independen di dalam suatu perusahaan yaitu menjadi seorang penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi. Komisaris independen dapat menjadi suatu solusi yang baik bagi perusahaan untuk mengatasi masalah agensi yang mungkin terjadi. Agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya memihak sebagian pihak, namun dapat mencakup semua pihak yang berkepentingan. Maka dari itu, dengan adanya komisaris independen, integritas dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipertahankan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Saksakotama dan Cahyonowati (2014) yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen maka berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain keberadaan komisaris independen, komite audit juga memiliki peran yang penting. Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara audit eksternal, dewan direksi, internal auditor dan anggota independen yang memiliki tugas memberikan pengawasan auditor. Menurut Hardiningsih (2010: 65): Menyatakan bahwa fungsi dan tujuan dari komite audit adalah

memastikan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan terutama investor dan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Effendi (2016: 56):

Komite audit memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbaiki mutu laporan keuangan dengan mengawasi laporan keuangan atas nama dewan komisaris
- b. Menciptakan iklim disiplin dan kontrol yang akan mengurangi kemungkinan penyelewengan-penyelewengan
- c. Memperkuat posisi auditor internal dengan memperkuat independensinya dan manajemen
- d. Meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan objektivitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan terhadap kontrol internal yang lebih baik

Berdasarkan fungsi dari komite audit, maka dapat diketahui bahwa komite audit dibentuk untuk menilai dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegritas. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat, investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Menurut Rozania, Ratna dan Nindito (2013): Komite audit dapat diukur dengan cara menentukan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Persamaannya adalah:

$$KA = \text{anggota komite audit}$$

Jadi, dengan adanya komite audit maka integritas laporan keuangan akan lebih terjamin dan terpercaya. Hal ini didukung oleh penelitian Efrianti (2012) yang menyatakan bahwa semakin besar keberadaan jumlah komite audit, maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan. Maka dari itu komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

H₂: Pengaruh positif *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

H₃: Pengaruh positif komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

H₄: Pengaruh positif komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2013-2017 sebanyak 43 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan tidak pernah *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka terpilih 32 perusahaan sebagai sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait variabel yang diteliti. Pembahasan mencakup nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan, *leverage* (*debt to asset ratio*), komisaris independen, komite audit dan integritas laporan keuangan (CONACC).

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	160	-2,7280	,2036	-,022071	,2229538
SIZE	160	25,3112	32,1510	28,544331	1,6265639
DAR	160	,1463	1,2486	,430286	,1786385
KI	160	,2000	1,0000	,412018	,1229602
KA	160	2,0000	4,0000	3,025000	,3877041
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data Olahan, SPSS 22 tahun 2018

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-,080	,047				-1,722
SIZE	,003	,002	,144	1,652	,101	,886	1,128
DAR	,032	,016	,163	1,953	,054	,955	1,047
KI	-,061	,021	-,254	-2,901	,004	,883	1,133
KA	,007	,006	,091	1,084	,280	,971	1,030

a. Dependent Variable: CONACC
 Sumber: Data Olahan, SPSS 22, tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,080 + 0,003X_1 + 0,032X_2 - 0,061X_3 + 0,007X_4 + e$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan linear dan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,307 ^a	,094	,067	,0295693	,094	3,475	4	134	,010	2,023

a. Predictors: (Constant), KA, KI, DAR, SIZE

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa korelasi antara variabel ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 0,307 yaitu bernilai positif. Hal ini menunjukkan

hubungan yang searah. Hubungan korelasi yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen adalah rendah karena berada di rentang nilai 0,20 sampai dengan 0,399.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,067 atau 6,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan komite audit dalam memberikan penjelasan pada integritas laporan keuangan adalah sebesar 6,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 93,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,012	4	,003	3,475	,010 ^b
Residual	,117	134	,001		
Total	,129	138			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors: (Constant), KA, KI, DAR, SIZE

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan merupakan model yang layak uji, yang dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05.

6. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,101 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi *leverage* adalah sebesar 0,054 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak.
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikansi komisaris independen adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi variabel negatif yaitu sebesar -0,061 yang artinya komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima tetapi koefisien regresinya bernilai negatif.
- d. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai signifikansi komite audit adalah sebesar 0,280 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Saran dari penulis yaitu diharapkan dapat menambahkan variabel lain, mengganti objek penelitian ke sektor yang lain dan dapat memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

-
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efrianti, Desi. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol.12, No.2, hal.119-127.
- Gayatri, Ida Ayu Sri Suputra, dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2, hal.345-360.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan & SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Kajian Akuntansi*, Vol.2, No.1, hal.61-76.
- Haryani, Jumratul, dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1, hal.63-78.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irawati, Linda, dan Iwan Fakhruddin. 2016. "Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Kompartemen*, Vol.XIV, No.1, hal. 90-106.
- Rohminatin. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal ilmiah INFOTEK*, Vol 1, No.1, hal.65-74.
- Rozania, Ratna Anggraini ZR, dan Marsellisa Nindito. 2013. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap integritas laporan keuangan." *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Saksakotama, Paramita Hana dan Cahyonowati, Nur. 2014. "Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 3, No. 2, 2014, hal.1-13.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2015. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*, Pontianak: STIE Widya Dharma.

Yulinda, Nelly. 2016. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *JOM Fekon*, Vol.3, No.1, hal.419-433.

www.idx.co.id

